

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas bisa dimaksudkan selaku keahlian guna membuat sesuatu produk terkini, bagus yang betul- betul terkini ataupun yang ialah pergantian ataupun perubahan dengan menghasilkan keadaan yang telah terdapat. Dalam perihal ini berhubungan dengan kreativitas guru, guru yang berhubungan bisa menghasilkan sesuatu strategi pengajaran yang betul- betul terkini(buatan istimewa itu sendiri), ataupun bisa jadi ialah perubahan dari bermacam strategi yang terdapat alhasil membagikan metode yang terkini.

Kreativitas adalah “kekayaan pribadi” (*personalproperties*) yang ditunjukkan dalam sikap atau karakter seperti mudah beradaptasi, terbuka, mandiri, reseptif, ingin mencoba sesuatu (ingin tahu), teguh (*strongminded*), kapasitas untuk menggambarkan pikiran, kemampuan untuk menilai diri sendiri secara realistis (mengetahui diri sendiri: *‘arafa nafsahu*) yang semuanya diperlukan (esensial) untuk meningkatkan kreativitas. Peningkatan kreativitas didalam kelas (pembelajaran) akan melahirkan siswa yang kreatif dan siswa yang kreatif secara keseluruhan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dan tangguh dibandingkan dengan siswa biasa (tidak kreatif).¹

Keahlian guna berfikir inovatif selaku bagian bagian inovatif yang hendak menciptakan pembelajaran yang menarik ataupun lebih jauh meningkatkan energi pikir besar yang bisa dipakai guna menanggulangi permasalahan pembelajaran. Pengembangan keahlian inovatif pada anak didik hendak menciptakan pembelajaran yang tidak terimbangi (*superior learning*). Siswa yang dapat berfikir kreatif akan memiliki karakteristik inspirasi yang tinggi dalam belajar dan

¹ M. Uzer Usman, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 17-18

memiliki daya dorong utama yang kokoh, percaya diri dan kemampuan berpikir yang tinggi.

Kreativitas bisa dibesarkan dengan membuat atmosfer kategori yang lebih membolehkan anak didik serta guru merasa leluasa guna mengamati serta memahami topik- topik berarti pada kurikulum. Pengajar mengajukan suatu persoalan yang membuat anak didik memikirkan tiap opsi, setelah itu mencari opini anak didik mengenai gagasan besar dari bermacam ujung penglihatan yang berlainan. Pengajar pula mendesak anak didik guna menggambarkan atau membuktikan uraian mereka mengenai topik- topik berarti dalam pembelajaran dengan metode mereka sendiri.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan memahami potensi daya berpikir untuk menyampaikan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain untuk membuatnya sangat menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat suatu produk lain, atau kemampuan untuk memberikan pemikiran yang inovatif dan menerapkannya dalam pemikiran kritis. Dengan tujuan agar para pengajar berlomba-lomba dalam belajar dengan memberikan kemudahan belajar kepada semua siswa, untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Belajar adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait.

b. Pengertian Guru

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang-orang yang mendidik (pendidik, pengajar, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, kita sering mendengar kata guru" diistilahkan dengan "*digugu lan ditiru*". Kata "*digugu*" berarti mengikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan "*ditiru*" berarti

diteladani tindakannya.² Sementara dalam bahasa Inggris terdapat kata-kata yang tidak dapat dipisahkan dari kata *guru* antara lain: pengajar (*teacher*), guru private yang mengajar di rumah (*tutor*), pendidik atau ahli didik (*educator*), penceramah (*lecturer*).³ Demikian pula dalam litetatur madrasah, seorang *guru* secara alami disebut *ustadz*, yang berarti “pengajar” secara khusus di bidang pengetahuan agama Islam.

Ada sebutan lagi bagi seorang guru, yakni professor (*muallim*) yang diartikan sebagai individu yang memiliki ilmu teoritik, mempunyai kreativitas dan imajinatif.⁴ *Murabbi* bisa digunakan untuk menyebut seorang pendidik. *Murobbi* sendiri diartikan oleh orang-orang yang memiliki sifat *rabbani* yaitu bijaksana, perhatian dan empati terhadap siswa,⁵ dan Mursid, kata tersebut juga sering digunakan untuk menyebut pengajar dalam thariqah-thariqah. Mudarris adalah individu yang memberikan pelajaran, dan juga muaddib adalah individu yang mengajar (etika, moral, dan akhlak) khusus di istana.⁶

Guru adalah tenaga ajar yang handal di bidangnya yang memiliki kewajiban penting dalam membimbing, ceria, memusatkan, berikan edukasi, berikan penataran pembibitan, membagikan evaluasi, serta membagikan penilaian pada anak didik yang menempuh pendidikannya semenjak dini lewat rute resmi oleh rezim berbentuk Sekolah Bawah hingga Sekolah Menengah. Pengajar ialah seorang yang memiliki kewenangan serta peranan di aspek dalam pembelajaran serta pengajaran dalam organisasi

² Abudin Nata, *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-murid*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), 42

³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 29

⁴ Chabib hoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 11

⁵ Muhaimin, *Wacana pengembangan Pendidikan*, 213

⁶ Muhammad al Atiyyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 150.

pendidikan formal.⁷ Guru adalah seorang yang mempunyai pekerjaan atau profesi mendidik.

Terkait dengan kewajiban seorang pendidik, ada tugas pengajar yang tidak dapat digantikan oleh orang lain bahkan wali murid itu sendiri, antara lain: 1) Sebagai pengajar, dimana seseorang yang menjadi pendidik dianggap mampu mengajarkan ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu kepada siswanya. 2) Sebagai pendidik, dimana seorang pendidik dapat membimbing dan memberikan arahan kepada siswa agar anak mengikuti standard an pedoman yang berlaku dimasyarakat. Sebagai pembimbing, dimana seorang pendidik dapat mengarahkan agar semua siswa tetap berprestasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di jalur formal dan non formal.

Dengan begitu bisa disimpulkan kalau guru ialah pucuk tombak dalam tingkatan mutu pembelajaran, dimana guru hendak melaksanakan interaksi dengan cara langsung pada anak didik dalam pembelajaran di dalam kelas. Lewat cara belajar mengajar inilah berawalnya mutu pembelajaran. Maksudnya, dengan cara totalitas mutu pembelajaran berasal dari mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

c. Indikator Kreativitas Guru

Guru kreatif merupakan seseorang yang memahami ilmu pengetahuan, mempunyai independensi di kelas (belajar). Guru kreatif menghasilkan tujuan, keinginan, menciptakan keahlian dasar, memberi energi pada pendapatan data tertentu, menghidupkan hasrat serta eksplorasi, membuat gagasan, mendesak mengakui diri serta berani mengalami tantangan, memfokuskan pada kemampuan ilmu serta pertandingan, mensupport psrspektif positif, memberikan penyeimbang serta keleluasaan guna menciptakan serta memilah, meningkatkan manajemen diri(kapasitas ataupun keahlian metakognitif), menyelenggarakan pembelajaran dengan memakai

⁷ M. Uzer Usman, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 19.

bermacam metode serta strategi yang berbeda guna memfasilitasi lahirnya performa (perwujudan) yang inovatif, membuat kawasan yang menolong guna pengembangan kreativitas, serta mendesak angan serta khayalan. Pengajar yang inovatif hendak memberikan dorongan yang inovatif pada anak didik.⁸

Kreativitas mengajar pendidik merupakan salah satu dari bagian kemampuan pedagogi. Pengukuran fleksibel kreativitas membimbing dalam penelitian ini mencakup 5 penanda ialah sebagai berikut:

1) Kemampuan berpikir lancar

Keahlian menciptakan bermacam inspirasi, ciri- ciri fluency yang mencakup: (a) Menghasilkan banyak inspirasi, banyak tanggapan, banyak penanganan permasalahan, banyak permasalahan dengan mudah;(b) Membagikan metode ataupun inspirasi yang berbeda guna melaksanakan sesuatu;(c) Senantiasa mempertimbangkan lebih dari satu tanggapan..⁹

2) Kemampuan berpikir luwes (*fleksible*)

Berasumsi fleksibel adalah titik dimana individu dapat membayangkan lebih dari satu pemikiran dalam menangani suatu masalah.¹⁰

3) Kemampuan berpikir rasional

Memiliki rencana baru untuk mengatasi suatu masalah; berfikir otentik ialah keahlian guna mengkomunikasikan pandangan ataupun menuntaskan kasus dengan metode yang tidak sempat dipikirkan oleh orang lain.¹¹ Wawasan yang besar merupakan dasar untuk kreativitas: Semakin besar wawasan, semakin kemungkinan besar

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006),

⁹ A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 31.

¹⁰ Prasetyo, A. D., Mubarakah, L., Pos, J. J. K., & Sidoarjo, K. Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika (Student's Creative Thinking In The Application Of Mathematical Problems Based Learning). *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 2 no. 1, (2014). 40

¹¹ A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 33.

menimbulkan pandangan yang terkini, alhasil bisa pengaruhi kemampuan penalaran asli seorang.

- 4) Kemampuan memperinci atau mengelaborasi
Kemampuan mengelaborasi adalah kemampuan seseorang untuk menggambarkan sesuatu secara langsung ke dalam definisi yang lebih luas.¹²
- 5) Kemampuan menilai atau mengevaluasi.

Berpikir evaluatif merupakan menilai apakah tepat-tidaknya atau baik-buruknya suatu pemikiran. Dalam berpikir evaluatif, seseorang tidak menambah atau mengurangi pemikiran, namun memberikan penilaian pada mereka berdasarkan kriteria tertentu.

Sebagai pengajar, pendidik dituntut untuk lebih inovatif dari pada anak didik. Berartinya kreativitas untuk anak didik hendak jadi berartinya kreativitas untuk guru. bernilainya kreativitas guru dalam pembelajaran menurut Guntur Talajan antara lain:¹³

- 1) Kreativitas guru sangat membantu untuk mengembangkan minat peserta didik pada mata pelajaran. Dengan penggunaan produk kreativitas guru seperti bermacam-macam instrumen yang dapat menyambut siswa untuk bisa belajar ke dalam realitas saat ini melalui persepsi yang akan mengurangi kelelahan peserta didik dan meningkatkan minat mereka dalam ilmu pengetahuan.
- 2) Kreativitas guru sangat membantu dalam memindahkan data secara lebih lengkap. Akibat dari pada pengembangan sebagai instrumen panduan edukatif hendak memberikan informasi ataupun fakta yang komplit, perihal ini bisa ditemui pada dinamika perasaan anak didik, bagus perasaan pandangan, pendengaran ataupun penciuman, alhasil anak didik nampak mengalami kondisi yang menyamai aslinya.

¹²Prasetyo et al., *Guru: Mendidik itu Melawan*,129.

¹³ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), 54.

- 3) Kreativitas guru sangat membantu dalam menghidupkan peserta didik guna berasumsi lebih dengan cara objektif dalam mencermati pertanda sosial ataupun pertanda alam yang jadi subjek penelitian dalam pembelajaran.

Dengan demikian, selama waktu yang dihabiskan untuk belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran sangat penting untuk kerangka kerja yang tidak dapat dibedakan dari yang dididik dan yang mendidik. Kewajiban kreativitas guru tidak semata-mata menolong cara belajar membimbing dengan melingkupi satu pandangan dalam diri orang saja, akan tetapi melingkupi aspek-aspek yang lain ialah kognitif, psikomotorik serta afektif. Dengan cara umum kreativitas guru mempunyai fungsi penting ialah menolong menuntaskan karirnya dengan segera serta tepat guna.

d. Faktor-Faktor yang memengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas mengajar guru ialah kompetensi yang mempunyai andil berarti dalam pembelajaran guna menggapai efektivitas pembelajaran yang diharapkan cocok dengan desakan tujuan pembelajaran serta tujuan kurikulum sekolah. Efektivitas pembelajaran salah satunya dicerminkan dari hasil belajar yang digapai oleh partisipan ajar. Hasil belajar dalam pendekatan sistem ialah pengeluaran ataupun hasil dari sesuatu cara pergantian dalam perihal ini ialah perlakuan kepada pembelajaran yang diatur oleh pengajar.

Guru dengan kreativitas serta keterampilannya membagikan perlakuan belajar pada peserta ajar berbentuk memodifikasi materi didik, karakter, tindakan, patuh serta keteladan. Dalam proses pergantian dimana pengajar memberikan perlakuan pembelajaran dengan memakai kemampuannya dengan cara maksimal supaya bisa menciptakan transformasi yang menarik pada diri peserta didik. Semakin ahli serta inovatif guru dalam membagikan perlakuan pembelajaran hingga hendak terus menjadi besar mungkin untuk menciptakan hasil yang bagus, kebalikannya terus menjadi kurang bagus keahlian serta

keaktivitas guru dalam memberikan perlakuan pembelajaran hingga terus menjadi kecil mungkin hasilnya hendak kurang bagus.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kreativitas guru; diantaranya yaitu:¹⁴

a. Faktor Internal (warisan dan psikologis)

Secara psikologis hakikat berasal dari orang itu sendiri yang dalam dirinya terdapat sesuatu desakan buat bertumbuh dan berkembang ke arah perjuangan yang lebih bagus dari awal, cocok dengan memakai keahlian pikirnya untuk penuh seluruh keinginan yang diperlukannya. Sedemikian itu pula seseorang pengajar pada perihal melakukan tugasnya selaku eksekutif pembelajaran sangat membutuhkan dirinya untuk berkembang dan bertumbuh ke arah yang lebih bagus serta bermutu.

b. Faktor Eksternal: (lingkungan sosial dan budaya)

1) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualifikasi handal, ialah guru spesial yang mengenali dengan cara mendalam mengenai apa yang diajarkannya, sanggup menunjuknya dengan cara mencukupi serta ahli dan mempunyai kepribadian yang kuat. Untuk menciptakan guru yang sesuai serta cakap pastinya butuh diberikan pada alumnus badan pembelajaran keguruan. Sebab keahlian serta kreativitas seseorang guru yang handal bukan cuma hasil dari akibat dialog ataupun aktivitas bimbingan yang telah dicocokkan, namun pula pembelajaran yang dicocokkan dengan cara relevan dan berkualitas, terlaksana dengan cara efisien serta berdaya guna serta tolak ukur evaluasi yang terstandar.

2) Pelatihan guru dan organisasi perguruan

Pelatihan guru serta lembaga training(pelatihan) serta badan amat bermanfaat untuk

¹⁴Ngalim Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 39.

pengajar dalam memajukan wawasan serta pengalamannya paling utama pada aspek pembelajaran. Untuk menjajaki kegiatan-kegiatan mulanya, guru pula bisa menaikkan wawasan terkini mengenai gimana cara- cara yang tepat guna dalam cara pembelajaran yang lagi dibesarkan saat ini ini serta kemudian dibesarkan buat menaikkan kekayaan wawasan, pandangan serta gagasan yang inovatif serta inovatif yang hendak terus menjadi menaikkan mutu pengajar.

3) Pengalaman mengajar

Seseorang pengajar yang sudah menuntun lumayan lama serta sudah menjadikannya selaku pekerjaan penting yang hendak memperoleh keikutsertaan yang lumayan pada pembelajaran. Perihal ini pula hendak pengaruhi kreativitas serta keterampilan mereka yang dapat dibuktikan, bagaimana mengatasi kesulitan, dll. Pengalaman mendorong para pendidik untuk lebih berinovatif dalam membuat cara-cara baru atau suasana yang lebih mendidik dan menyenangkan.

4) Kesejahteraan guru

Dapat dibuktikan bahwa pendidik merupakan seseorang individu yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, baik hubungan keluarga, dalam persahabatan, ekonomi, kesejahteraan, ataupun permasalahan yang akan mengganggu kelancaran kewajibannya sebagai seorang guru dalam sistem pendidikan. Imbalan yang menyedihkan dan dikaitkan dengan status ekonomi Negeri yang dikala ini tengah ditimpa kondisi gawat yang pengaruhi dorongan guru dari penguasa. Akhirnya, tidak sedikit guru yang mempunyai panggilan berlainan, misalnya seseorang pengajar bertugas selaku tukang ojek untuk

menangani masalah keluarganya. Perihal ini hendak amat pengaruhi kreativitas guru dalam aktivitas belajar mengajar.¹⁵

Faktor pendidik sangat mungkin menjadi factor utama, dimana pendidik berperan penting dalam system pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dalam mengajar pendidik harus memiliki keterampilan, yang meliputi kemampuan akademik, kemampuan cakup, kemampuan karakter, dan keterampilan sosial.¹⁶ Salah satu komponen kemampuan pendidikan adalah kemampuan mengajar guru. Kemampuan mengajar yaitu sekelompok keterampilan dalam kehidupan nyata untu memfasilitasi pembelajaran peserta didik untuk menggapai tujuan belajar. Tercapainya tujuan pembelajaran diarahkan dengan hasil yang didapat peserta didik. Aksi itu ialah Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) selaku batasan lolos ialah dari hasil belajar anak didik. Anak didik diklaim tuntas ataupun lolos bila mereka menggapai angka yang sebanding ataupun lebih dari angka KKM.

Dengan cara ini, kreativitas menunjukan pendidik dapat menghasilkan kondisi belajar yang menyenangkan dan menarik serta mendorong upaya dalam belajar peserta didik sehingga hasil belajar mereka lebih bagus. Pengajar yang kurang inovatif hendak membuat kejenuhan serta tidak bakal mendorong peserta didik buat berupaya memahami pelajaran yang mereka sampaikan. Hingga kreativitas yang diarahkan pengajar pengaruhi kelebihan anak didik dalam belajar.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat (*interest*) merupakan kecondongan serta tenaga yang besar ataupun kemauan yang luar lazim kepada sesuatu. Hasrat kepada suatu yang dipelajari hendak mempengaruhi pada hasil belajar yang akan

¹⁵ Hamzah B.Uno, dan Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 156 .

¹⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 77.

datang serta berpengaruh pada penerimaan pada minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan efek samping dari pembelajaran dan mendukung pembelajaran selanjutnya.

Menurut Slameto “hasrat merupakan kecondongan yang senantiasa guna mencermati serta mengenang sebagian aktivitas”. Minat dapat timbul sebab daya tarik dari luar serta dapat tiba dari batin.“Hasrat yang besar kepada suatu ialah modal yang besar guna menggapai tujuan yang disukai itu. Jadi minat bukan cuma rasa senang yang muncul dalam diri orang itu hendak namun bisa muncul dari iteraksi dengan luar dirinya”.¹⁷ Opini lain mengatakan kalau minat merupakan perasaan kecondongan serta perasaan ketertarikan pada sesuatu ataupun kegiatan, tanpa terdapat yang menginstruksikan.¹⁸

Bagi Whittaker dalam Djamarah memaknakan kalau“ belajar selaku cara dimana tingkah laku ditimbulkan atau ditukar melalui edukasi atau pengalaman”. Begitu pula begitu juga tertuju oleh Djamarah belajar merupakan“ serangkaian aktivitas jiwa jasmani guna mendapatkan sesuatu pergantian tingkah laku selaku hasi dari pengalaman orang dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif serta psikomotor”.¹⁹ Begitu pula begitu juga ditetapkan oleh Khodijah belajar ialah interaksi yang membolehkan orang guna sebuah cara yang mendapatkan serta membuat keahlian, keahlian, serta perspektif tercantum didalam daur psikologis yang menciptakan pergantian sosial serta karakternya relative lama.²⁰

Minat adalah perasaan tertarik, perhatian, keinginan lebih yang dipunyai oleh orang kepada suatu, tanpa terdapat desakan. Minat ini hendak

¹⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 57.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 180.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 13.

²⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers , 2014), 50

menetap serta terwujud dalam dirinya guna memperoleh suport dari lingkungannya yang berbentuk wawasan. Wawasan hendak didapat dengan berhubungan dengan semua dunia, baik lewat perencanaan atau pembelajaran. Selain itu unsur yang menyebabkan minat belajar pada situasi ini adalah dorongan dalam diri orang tersebut. Dorongan motif sosial dan dorongan yang penuh gairah.

Dari sebagian pemahaman ini dapat diungkapka bahwa minat merupakan kecendrungan individu terhadap sesuatu atau tindakan yang digabungkan dengan terdapatnya perhatian serta rasa suka. Minat bisa dibilang selaku ketertarikan guna menggapai suatu dalam menguasai perolehan tujuan; Hasrat belajar ialah adaptasi diri anak didik selaku data, keahlian serta tingkah laku dampak berbicara dengan lingkungannya. Searah dengan itu dapat disimpulkan kalau penafsiran hasrat belajar merupakan kecondongan seorang buat mempunyai perasaan suka tanpa terdapatnya tekanan alhasil bisa menimbulkan pergantian data, keahlian serta tingkah laku.

Minat terdiri dari berbagai macam, mengambil dari opini pakar kalau macam- macam minat terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Minat *volunteer* merupakan minat yang timbul dari dalam diri seseorang peserta didik tidak terdapatnya desakan dari luar.
- 2) Minat *involunter* merupakan minat yang timbul dari dalam diri seorang peserta didik dengan terdapatnya akibat situasi yang dibentuk oleh pengajar.
- 3) Minat *onvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang peserta didik dengan cara pemaksaan ataupun diharuskan.²¹

Berdasarkan pada opini pakar di atas bisa dibilang kalau minat bukan cuma timbul dari dalam diri seorang itu sendiri melainkan minat bisa diperoleh

²¹ Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 122

dengan merekayasa seluruh situasi dilingkungan sekelilingnya. Minat pula bisa dipengaruhi oleh desakan yang berawal dari diri sendiri alhasil mewajibkan seorang itu melaksanakan perbuatannya bersumber pada keinginan yang timbul dari lingkungan.

b. Fungsi Minat Belajar

Dalam sistem pembelajaran minat ialah salah satu aspek psikologis yang berarti dalam pembelajaran, minat mempunyai akibat yang besar dalam belajar, mengengang dengan minat seorang hendak menggapai suatu yang menarik menurutnya. Kebalikannya, tanpa minat seorang dalam menggapai suatu susah guna dicapainya.

Guna minat sungguh besar kepada aktivitas pembelajaran, sebab minat mempunyai komitmen yang amat besar dalam mensupport hasil. Seorang hendak memanen hasil dari kesadarannya kala ia terpicat pada suatu yang ia pelajari hingga dengan sendirinya ia hendak membuktikan aktivitas dalam menjajaki pelajaran. Minat pendidik ialah aspek penting yang memastikan belajar anak didik dalam tingkatan kadar keaktifannya”.²² Minat ialah bagian penganjur untuk anak didik dalam melaksanakan usahanya guna membuat perkembangan dalam belajar. Dengan metode ini, pasti saja bisa nampak kalau minat sungguhlah berarti dalam sekolah sebab ialah pangkal dari upaya kanak-kanak.²³

Cara yang terbaik untuk menciptakan minat pada sesuatu subjek yang terkini merupakan dengan menggunakan kelebihan anak didik dikala ini. Misalnya anak didik meletakkan minat kepada berolahraga balap motor. Saat sebelum membuktikan kenaikan kecekatan aksi, pengajar bisa menarik perhatian peserta didik dengan memberikan sedikit pencerahan tentang perlombaan kendaraan yang baru-

²² Moh Uzer Usman, *Guru Profesional*, 27.

²³ Moh Uzer Usman, *Guru Profesiona*, 225.

baru ini terjadi, kemudian perlahan-lahan diarahkan ke topik yang sebenarnya.²⁴

Selain menggunakan minat yang telah terdapat, Tanner & Tanner dalam Slameto menganjurkan supaya para pengajar pula berusaha membuat minat baru pada diri peserta didik. Perihal ini bisa dicoba dengan membagikan data pada peserta didik dengan menyangkutkan antara modul ajar yang hendak diserahkan dengan modul ajar yang sebelumnya, yang menggambarkan kemanfaatannya untuk peserta didik di kemudian hari. Hal ini juga dapat dicapai dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan cerita menarik yang sudah diketahui oleh banyak peserta didik. Para peserta didik, misalnya, akan fokus memperhatikan pada pelajaran tentang gravitasi, jika dikaitkan dengan peristiwa pertama mendaratnya manusia di bulan.

Jika upaya diatas tidak efektif, pendidik dapat memanfaatkan dorongan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan pendidikan. Kekuatan motivasi adalah perlengkapan yang dipakai guna memastikan seorang guna melaksanakan suatu yang tidak mau mereka lakukan ataupun mereka tidak melakukannya dengan bagus. Diyakini kalau pengaturan desakan hendak menghidupkan gagasan peserta didik, serta membolehkan minat kepada modul yang diajarkan hendak timbul.

Selain manfaat minta saat ini, tugas pendidik juga bernilai untuk membuat minat terkini pada diri peserta didik. Terdapat sebagian metode yang bisa dicoba pengajar guna mebangkitkan atensi peserta didik dalam belajar, ialah:

- 1) Membandingkan terdapatnya kebutuhan pada diri peserta didik supaya mereka belajar tanpa tekanan.
- 2) Mengaitkan materi pembelajaran yang dilengkapi dengan masalah keterlibatan yang dimiliki siswa, sehingga siswa secara efektif memahami materi pembelajaran.

²⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 180.

- 3) Memberikan kebebasan pada siswa buat memperoleh hasil belajar yang bagus dengan membagikan lingkungan belajar yang mendukung serta mengasyikkan.
- 4) Memakai bermacam bentuk serta metode pembelajaran dalam kondisi perbandingan perseorangan peserta didik.²⁵

Berdasarkan pendapat ahli diatas, upaya untuk membangun minat dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan materi pembelajaran antara teori dengan aktivitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengaitkan materi pembelajaran dengan studi kasus yang konstektual yang dialami oleh siswa dan relevan.
- 3) Pendidik membuat situasi pembelajaran yang kondusif dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan berkesempatan untuk mendapatkan nilai penilaian yang baik.
- 4) Pendidik merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dimulai dengan mengidentifikasi perilaku setiap anak secara keseluruhan.

c. Indikator Minat Belajar yang diharapkan

Minat bisa dikomunikasikan lewat uraian yang membuktikan kalau anak didik bertumpu pada sesuatu perihal ke perihal lain, bisa pula diarahkan lewat sokongan dalam sesuatu kegiatan. Seseorang anak didik yang mempunyai minat pada poin khusus mengarah hendak lebih kerap fokus pada poin itu.²⁶

Anak didik yang mempunyai minat dalam mata pelajaran hendak lebih kerap fokus kepada poin itu. Salah satu perihal yang mejadi penanda minat cocok dengan yang di informasikan Slameto bahwa:²⁷

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 162.

²⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 180.

²⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 97.

- 1) Pernyataan yang membuktikan rasa senang kepada suatu.
- 2) Partisipasi pada sesuatu aktivitas.
- 3) Tingkatan kepedulian yang diserahkan kepada sesuatu tentang ataupun kegiatan.

Indikator minat belajar adalah enjoy/gembira, penjelasan tentang rasa suka terhadap sesuatu, adanya rasa tertarik, dan giat belajar tanpa diminta, mengikuti latihan-latihan belajar, dan fokus.²⁸ Menurut Slameto sebagian penanda minat belajar merupakan: perasaan suka, ketertarikan, pendapatan, serta keikutsertaan anak didik. Dari sebagian arti yang dikemukakan sehubungan dengan penanda minat belajar di atas, dalam penelitian ini memakai penanda minat belajar yaitu.²⁹

- 1) Perasaan Senang

Bila seseorang anak didik memiliki perasaan suka pada pelajaran khusus hingga tidak hendak terdapat perasaan terdesak untuk belajar. Ilustrasinya ialah suka mengikuti pelajaran, tidak terdapat rasa jenuh, serta tiba dikala pelajaran.

- 2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seorang dalam sesuatu subjek yang membuat orang itu suka serta terpicat guna melaksanakan ataupun melakukan aktivitas dari obyek itu. Ilustrasi: aktif menanya, aktif dalam bertukar pikiran, serta senantiasa menanggapi persoalan dari pengajar.

- 3) Ketertarikan

Berkaitan dengan desakan penting peserta didik kepada minat kepada suatu barang, orang, aktivitas ataupun bisa berbentuk pengalaman pengalaman penuh yang dijiwai oleh aktivitas yang sesungguhnya. Ilustrasi: aktif menjajaki pelajaran, tidak menunda kewajiban dari pengajar.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 132.

²⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 180.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian adalah dua hal yang dipandang sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik adalah konsentrasi peserta didik pada persepsi dan pemahaman, dengan mengesampingkan orang lain. Siswa yang mempunyai minat terhadap obyek tertentu secara alami akan fokus pada obyek tersebut. Contoh: memperhatikan/mendengarkan penjelasan pendidik dan menulis materi yang sudah diajarkan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Seorang hendak berkeinginan dalam belajar apabila beliau bisa merasakan khasiat kepada apa yang dipelajari, bagus guna masa saat ini ataupun masa yang hendak tiba serta dialami apa kesesuaian dengan kebutuhannya yang lagi dialami, alhasil bisa dengan disimpulkan kalau faktor-faktor yang pengaruhi berkembang bertumbuhnya atensi ataupun kebalikannya memadamkan minat belajar ialah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Aspek dalam merupakan aspek yang terletak dalam diri anak didik antara lain:

a) Kematangan

Kedewasaan dalam diri anak didik dipengaruhi oleh perkembangan mentalnya. Mengarahkan suatu pada anak didik bisa dibilang sukses bila derajat perkembangan individu sudah membolehkan serta potensi-potensi raga dan rohaninya sudah matang guna menyambut perihal yang terkini.

b) Latihan dan Ulangan

Oleh sebab sudah berpengalaman serta kerap mengulangi suatu, hingga kecakapan serta wawasan yang dipunyai anak didik bisa jadi terus menjadi dipahami. Kebalikannya tanpa bimbingan pengalaman-pengalaman yang sudah dipunyai bisa lenyap ataupun menurun. Oleh sebab bimbingan serta kerap kali hadapi suatu, hingga seorang bisa muncul minatnya

pada sesuatu. Terus menjadi besar minat anak didik, hingga terus menjadi besar pula perhatiannya, alhasil memperbesar hasratnya guna menekuni sesuatu.

c) Motivasi

Motivasi ialah penggerak untuk anak didik guna melaksanakan suatu. Dorongan bisa mendorong seorang, alhasil kesimpulannya orang itu jadi ahli dalam aspek ilmu wawasan khusus. Tidak bisa jadi seorang ingin berupaya menekuni suatu dengan sebaik-baiknya bila beliau tidak mengenali alangkah berarti serta faedahnya hasil yang hendak digapai dari belajarnya untuk dirinya.³⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain:

a) Faktor Guru

Seseorang guru mestinya sanggup meningkatkan serta meningkatkan minat diri anak didik. Seluruh performa seseorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru amat pengaruhi tindakan guru sendiri serta anak didik. Kompetensi itu terdiri dari tiga kalangan besar, ialah kompetensi perorangan, ialah kompetensi yang berkaitan dengan karakter guru serta kompetensi handal, ialah keahlian dalam kemampuan seluruh seluk beluk modul yang menyangkut modul pelajaran, modul pengajaran, ataupun yang berhubungan dengan tata cara pengajaran. Perihal begitu ini bisa menarik minat anak didik guna belajar, alhasil meningkatkan hasrat belajar anak didik.

b) Faktor Metode

Hasrat belajar anak didik amat dipengaruhi tata cara pengajaran yang dipakai oleh guru.

³⁰ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 103-104.

Menarik tidaknya sesuatu modul pelajaran terkait pada kelihaiian guru dalam memakai tata cara yang pas alhasil anak didik hendak mencuat minat guna mencermati serta terpicat untuk belajar.

c) Faktor Materi Pelajaran

Modul pelajaran yang diserahkan ataupun dipelajari apabila berarti untuk diri anak didik, bagus untuk kehidupan era saat ini ataupun era yang hendak tiba meningkatkan minat yang besar dalam belajar.³¹

Bermacam aspek itu silih berkaitan akrab serta bisa pula bersama- sama pengaruhi minat belajar anak didik. Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar banyak rupanya, namun dapat dikerucutkan lagi. Aspek yang pengaruhi belajar ialah aspek dalam serta aspek dalam. Aspek dalam terdiri dari aspek kesehatan, cacat badan, psikologis, intelegensi, perhatian, kemampuan, corak, kedewasaan, kesiapan serta minat.³²

Slameto, berkata kalau minat merupakan kecondongan yang senantiasa untuk dicermati serta mengenang sebagian aktivitas. Aktivitas yang disukai seorang, dicermati lalu menembus yang diiringi rasa suka. Jadi berlainan dengan perhatian, sebab atensi karakternya sedangkan(tidak dalam durasi yang lama) serta belum pasti diiringi dengan rasa suka, sebaliknya minat senantiasa diiringi dengan perasaan suka serta dari sana didapat rasa suka.³³

Slameto, pula berkata kalau minat besar pengaruhnya kepada belajar, sebab apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak cocok dengan minat anak didik, anak didik tidak hendak belajar dengan sebaik- baiknya, sebab tidak terdapat energi raih menurutnya. Beliau enggan untuk belajar, beliau tidak mendapatkan kebahagiaan dari pelajaran itu. Materi

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT9Bumi Aksara, 2006), 30-32.

³² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 54.

³³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 57.

pelajaran yang menarik minat anak didik, lebih gampang dipelajari serta ditaruh, sebab hasrat menaikkan aktivitas belajar. Bila ada anak didik yang kurang berkeinginan kepada berlatih, dapatlah diusahakan supaya ia memiliki minat yang lebih besar dengan metode menarangkan keadaan yang menarik pada pembelajaran yang dipelajarinya.

3. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Mata Pelajaran Matematika

Matematika ialah perlengkapan guna meningkatkan metode pikir anak didik, oleh sebab itu matematika amat diperlukan bagus guna menanggulangi suatu permasalahan yang terdapat dalam kehidupan tiap hari ataupun guna menolong perkembangan ilmu wawasan serta inovasi.³⁴ Ini berarti kalau belajar matematika untuk menyiapkan peserta didik supaya sanggup memasak pola pikir matematika dalam kehidupan tiap harinya serta dalam berkonsentrasi pada ilmu wawasan yang berlainan.

Matematika adalah ilmu yang mencakup semua yang mendasari peningkatas tekhnogi saat ini, memiliki kedudukan berarti dalam bermacam pengajaran serta memajukan kekuatan ide orang.³⁵ Sebaliknya pembelajaran dicirikan selaku sesuatu profesi yang dengan terencana memasukan serta menggunakan data pakar yang digerakan oleh pendidik untuk membuat seseorang siap untuk mencapai tujuan rencana pendidikan.³⁶ Suatu pembelajaran akan berhasil jika tujuan tercapai sesuai dengan yang telah diatur.

Pembelajaran matematika yakni membangun penalaran dalam berasumsi yang pandai berhitung. Berhitung bisa dicoba dengan perlengkapan tolong, semacam pc serta kalkulator, tetapi dalam

³⁴ Topic Offirston, *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. (Jogjakarta: Deppublish, 2014), 1.

³⁵ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Mata Pelajaran Matematika SD/MI*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), 147

³⁶ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Yrama Widya, 2014), 11.

menanggulangi permasalahan membutuhkan penalaran dalam berasumsi serta analisa.³⁷ Dengan begitu, seorang peserta didik dalam belajar matematika harus mempunyai penataan yang benar dan lengkap yang ditunjukkan dengan tahapan-tahapan, melalui cara-cara yang menyenangkan seperti media yang digunakan untuk mengerjakan prinsip dari matematika.

Berdasarkan gambaran di atas, hingga bisa disimpulkan kalau pembelajaran matematika di sekolah dasar ialah salah satu pembelajaran berarti yang wajib diserahkan pada seluruh peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai memperlengkapi anak didik dengan keahlian menghitung serta mengolah informasi. Keahlian ini dibutuhkan supaya peserta didik bisa memiliki keahlian mendapatkan, memantau, serta menggunakan data guna memenuhi kondisi yang terus berubah, meragukan dan kompetitif. Pembelajaran matematika dapat dimanfaatkan selaku tata cara, guna menanggulangi permasalahan serta mengantarkan gagasan dengan menggunakan lukisan, bagan, diagram, serta alat yang lainnya.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Matematika

Tidak hanya penafsiran serta tujuan pembelajaran matematika SD atau MI, yang sudah digambarkan, pembelajaran matematika pula mempunyai sebagian mutu ialah: a) Pembelajaran matematika memakai metode berliku, khususnya pembelajaran matematika yang berhubungan dengan modul tadinya. b) Pembelajaran matematika berangsur-angsur, yang diartikan disini merupakan pembelajaran matematika diawali dari keadaan yang kasar mengarah ke keadaan yang abstrak, ataupun dari konsep yang sederhana mengarah rancangan-rancangan yang lebih susah. c) Pembelajaran matematika memakai strategi induktif, ialah khususnya metode yang mempraktikkan cara berasumsi yang terjaln dari insiden yang spesial ke yang biasa. d)

³⁷ Fatimah, *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. (Bandung: Penerbit DAR Mizan. 2009), 8

Pembelajaran matematika berpedoman pada kenyataan kestabilan, mengisyaratkan kalau tidak terdapat antagonisme antara sesuatu kebenaran serta bukti lainnya, ataupun pada kesimpulannya pelacakan dianggap betul jika tergantung pada persoalan yang dikira betul bila didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan masa kemudian yang diakui kebenarannya. e) Pembelajaran matematika wajib berarti, ialah khususnya metode penyajian modul pembelajaran yang menitikberatkan penafsiran daripada mengingat.³⁸

Sebagian dari gambaran di atas, bisa disimpulkan kalau karakter pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang amat mengasyikkan. Pembelajaran matematika yang mengasyikkan menolong anak didik untuk lebih menikmati matematika. Matematika diketahui selaku mata pelajaran yang membuntukan serta sulit yang membuat banyak orang memusuhi matematika. Oleh sebab itu, mutu pembelajaran matematika wajib bermanfaat serta mengasyikkan bagi peserta didik terutama di sekolah dasar.

c. Tujuan Mata Pelajaran Matematika di SD/MI

Bersumber pada Permendiknas Nomor. 22 Tahun 2006 Mengenai Standar Isi Satuan mata pelajaran matematika bertujuan supaya peserta didik mempunyai keahlian selaku selanjutnya:³⁹

- 1) Menguasai rancangan matematika, menarangkan keterlibatan antar rancangan serta mengalikasikan rancangan ataupun logaritma dengan cara lentur adaptif, cermat, berdaya guna serta pas dalam penguraian permasalahan.
- 2) Memakai penalaran pada pola serta sifat, melaksanakan akal busuk matematika dalam membuat abstraksi, menyusun fakta ataupun

³⁸ A. Amir, Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Logaritma*, Vol. II, No.01 2014), 78-79.

³⁹ Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Satuan Mata Pelajaran Matematika, 148.

memaparkan buah pikiran serta statment matematika.

- 3) Membongkar permasalahan yang mencakup keahlian menguasai, mengonsep bentuk matematika, menuntaskan bentuk serta mengartikan pemecahan yang didapat.
- 4) Mengkomunikasikan buah pikiran dengan kiasan, tabel, diagram ataupun sarana lain guna memperjelas kondisi ataupun permasalahan.
- 5) Mempunyai tindakan menghormati manfaat matematika dalam kehidupan.

Tidak hanya tujuan pembelajaran matematika di atas, terdapat sekian banyak tujuan pembelajaran matematika mesti dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:⁴⁰

- 1) Anak cerdas menuntaskan kasus(sebagai problem solver). Perihal ini bisa diraih bila dalam mempraktikkan prinsip pembelajaran matematika 2 arah. Kanak- kanak hendak bisa memahami konsep- konsep matematika dengan bagus.
- 2) Anak cerdas dalam berhitung. Anak sanggup melaksanakan kalkulasi dengan betul serta pas(cepat bukan tujuan penting). Kedua tujuan terseut digapai bila anak didik menguasai pembedahan dasar matematika, menghafal dasar matematika(penghitungan, pengurangan, perkalian, pembagian).

Bersumber pada penjelasan di atas, tujuan itu ialah tujuan berarti yang wajib digapai dalam pembelajaran matematika untuk mengalami kehidupan yang senantiasa berganti serta meningkat. Mengembangkan serta meningkatkan keahlian berhitung memakai angka sebagai perlengkapan dalam kehidupan tiap hari. Pembelajaran matematika pula bisa membuat tindakan masuk akal, kritis, teliti, inovatif serta patuh.

⁴⁰ Fatimah, *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*, 15.

4. Tinjauan umum Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi

Dalam sejarahnya *Virtual Learning* diujarkan pula pembelajaran jarak jauh. Menurut Ibrahim pembelajaran jarak jauh (*distance education*) sudah diketahui orang semenjak tahun 1870- an.⁴¹ Sistem pendidikan jarak jauh muncul pertama kali dalam korespondensi, dengan tujuan utamanya adalah orang dewasa. Sebelumnya sistem pembelajaran menggunakan materi tercetak ataupun tercatat, serta dicocokkan lewat administrasi pos. Selanjutnya pembelajaran jarak jauh diperluas dengan menggunakan alat elektronik semacam radio serta Televisi pada tahun 1990 sudah memahami pandangan serta suara. Serta hingga kesimpulannya pembelajaran jarak jauh untuk anak didik di era Online serta internet hingga saat ini disebut peningkatan pembelajaran *Virtual Learning* di sekolah sebab secara penting jauh lebih efektif serta efisien.

Pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri dari guru dan pembelajaran mereka menggunakan aset pembelajaran berbasis internet dan *online* yang ditunjukkan dengan inovasi data dan korespondensi dan dengan bantuan media modern. hal ini sesuai dengan substansi Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang menyatakan “Pendidikan jarak jauh adalah pelatihan dimana siswa dipisahkan dari guru dan pembelajaran menggunakan aset pembelajaran yang berbeda melalui inovasi korespondensi, data dan media yang berbeda.”⁴²

Dalam hal ini menurut Keegan yang diterangkan Warsito melaporkan kalau, terdapat sebagian karakter pembelajaran jarak jauh antara lain: 1) Terdapatnya keterpisahan pembelajaran yang mendekati faktor permanen antara daya guru dari peserta didik sepanjang program pembelajaran berjalan, 2) Terdapatnya keterpisahan antara seorang peserta didik dengan peserta

⁴¹ Nurdin Ibrahim, “ICT untuk Pendidikan terbuka Jarak Jauh” *jurnal Teknodik*, Juni 2005. No. 16:5-18. Jakarta: Pustekom Depdiknas

⁴² UU Sidiknas UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15

ajar yang lain sepanjang program pembelajaran, 3) Terdapatnya sesuatu institusi yang mengelolah program pendidikannya. 4) penggunaan alat komunikasi yang bagus mekanis selaku materi belajar, 5) Penyediaan alat komunikasi 2 arah alhasil peserta didik bisa mengambil inisiatif perbincangan serta mencari serta mengolah khasiatnya.⁴³

Pembelajaran jarak jauh biasanya memakai aplikasi dalam cara pembelajaran berplatform E Learning, Menurut Saud menerangkan kalau: Awal, mengawali dari suatu Perencanaan, pada dasarnya jadi cerminan konsep(skenario) hal sebagian kegiatan serta aksi yang saat sebelum dicoba penataran ataupun pada dikala berlangsungnya aktivitas dalam cara bimbingan.

Sehabis bisa menguasai beberapa maksud yang dipaparkan sebagian pakar. Pengarang merumuskan satu arti hal Virtual Learning yang didasarkan dari fundamental penafsiran para pakar. Pembelajaran jarak jauh ialah cara pembelajaran yang baik alhasil mereka sanggup memastikan metode belajar, memastikan sebagian data untuk menjadi ketetapan metode efisien yang sanggup meresap informasi itu ataupun dengan kata lain berpikir yang terus menjadi pas serta segera.

Pembelajaran jarak jauh ialah cara pembelajaran yang baik alhasil mereka sanggup memilah strategi belajar, memastikan cara pengumpulan informasi serta data dan menyudahi metode efisien guna bisa meresap data itu dengan cara lebih bagus serta cocok kemajuan dan perkembangan teknologi ataupun dengan kata lain berasumsi mengenai semacam apa yang telah dikatakan oleh para pakar pembelajaran yang terbaik di dalam kegiatan belajar serta membimbing untuk tingkatkan mutu kualitas pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penemuan penulis mengenai penelitian ini, ditemui sebagian penelitian yang relevan dalam pembahasan.

⁴³ Warsito, “Peran TIK dalam Penyelenggaraan PJJ”, Jurnal Teknodik April 2007. No. 20: 9-41. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.

Tetapi sepengetahuan penulis, belum menciptakan judul penelitian yang serupa, alhasil penelitian ini belum sempat dilakukan. Perihal itu dicoba guna menjauhi keserupaan dalam penelitian sebelumnya. Sebagaimana penelitian Acep Juandi¹, Uep Tatang Sontani, *Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa*. Hasil analisa informasi itu membuktikan kalau keahlian serta kreativitas mengajar guru memiliki hubungan yang kuat dengan hasil berlatih anak didik baik secara parsial ataupun simultan. Hasil penelitian ini bisa memberikan implikasi kepada cara belajar mengajar yang mengaitkan guru serta anak didik, serta pula selaku analisis pembelajaran guna menaikkan keahlian serta kreativitas mengajar guru selaku variabel prediktor yang kokoh guna menghasilkan hasil belajar anak didik yang lebih bagus.⁴⁴

Widjonarko *Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Pattern Of Student Creativity” Pada Materi Kesebangunan Siswa Kelas IX*. Hasil penelitian membuktikan kalau: 1) Menurut pemantauan pada langkah percobaan coba reaksi guru, reaksi anak didik kepada pembelajaran, 2) Akibat kreativitas kepada hasil belajar dengan persamaan maksudnya variable kreativitas (X) memberikan buah positif kepada hasil belajar (Y) juga dengan R Square 0,165 artinya variable kreativitas (X) memberikan peran serta kepada hasil belajar (Y) sebesar 16,5%, c) Rataan kelas eksperimen sebesar 79,24 dan kelas kontrol sebesar 70,61, maka kelas eksperimen memiliki ratahan hasil belajar lebih baik secara signifikan dari pada ratahan kelas kontrol. Berdasar ketiga hal tersebut diatas pembelajaran matematika dengan strategi ” *pattern of student creativity*” pada materi kesebangunan siswa kelas IX berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁴⁵

Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Hasil pengetesan hipotesis didapat kesimpulan sebagai berikut:(1) Ada dampak yang penting strategi pembelajaran kepada hasil

⁴⁴ Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, Juli 2017

⁴⁵ Widjonarko, “ *Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Pattern Of Student Creativity.*” Skripsi, FPMIPA IKIP PGRI Semarang, 2014.

belajar matematika anak didik(2) Ada dampak yang tidak signifikan minat belajar kepada hasil belajar matematika anak didik, diakibatkan sebab banyaknya aspek semacam banyaknya anak didik dalam kelas serta banyaknya mata pelajaran alhasil guru susah membangkitkan minat belajar anak didik(3) Ada dampak interaksi yang tidak penting antara strategi pembelajaran dengan minat belajar kepada hasil belajar matematika anak didik, diakibatkan atensi belajar anak didik yang biasa- biasa saja diakibatkan sebagian aspek semacam sarana yang kurang, kepedulian guru, kepedulian orang berumur ataupun materi menghitung kisaran serta besar segitiga kurang berminat.⁴⁶

Imroatun Khoirun Nisa, dengan judul “*Pengembangan kreativitas guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidorejo*” yang menyimpulkan bahwa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Sidorejo dalam cara pembelajaran mengenakan alat pembelajaran sebab tiap kategori diadakan alat LCD, hendak namun terkait dengan modul penataran. Disamping itu guru inovatif dalam memakai alat yang terdapat serta memakai tata cara yang berfareasi. Pertemuan riset ini merupakan serupa serupa menliti mengenai daya cipta memakai alat serta perbedaannya pada posisi riset.⁴⁷

Bersumber pada penelitian- penelitian itu di atas menunjukka kalau skripsi ini memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian ini hampir serupa dengan karya- karya itu. Bahwa kreativitas guru mencakup keahlian guru dalam menguasai materi, memahami kelas, memakai tata cara serta alat yang cocok alhasil siswanya lebih mudah menguasai materi. Pertemuan dengan skripsi peneliti merupakan dalam penelitian itu di atas bersama mempelajari hal kreativitas guru, sementara itu perbedaannya adalah dalam skripsi ini membahas mengenai kreativitas guru dan minat belajar dalam pembelajaran matematika sedangkan penelitian tersebut

⁴⁶ Dani firmansyah, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar matematika.*” Skripsi, Universitas Singa Perbangsa Karawang, 2015.

⁴⁷ Imarotun Khoirun Nisa, “*Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidorejo,*” Skripsi, Universitas muhammadiyah sidorejo, 2019

terbatas pada pembahasan mengenai kreativitas guru terhadap keterampilan berfikir siswa.

C. Kerangka Berpikir

Cara belajar mengajar ialah interaksi yang dicoba oleh anak didik guna menggapai pergantian dari yang tidak ketahu jadi ketahu, dari yang tidak dapat jadi dapat, alhasil bisa membuat orang yang bernilai untuk diri sendiri serta lingkungan sekitar. Proses itu dipengaruhi oleh factor- faktor yang termasuk pada mata pelajaran, pengajar, sarana, penyampaian materi, alat pendukung, dan area sekitarnya.

Kreativitas guru dalam sistem pembelajaran sangat lah penting. Tujuan di balik pembelajaran kreatif adalah siswa dapat mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran yang sebenarnya. Kreativitas ialah hal esensial yang wajib digerakan oleh seseorang guru dalam melaksanakan cara pembelajaran serta pembelajaran, salah satunya dalam Pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika ialah salah satu cerminan yang menginginkan anak didik mempunyai opsi untuk menuntut anak didik supaya sanggup berfikir inovatif, sebab sesudah pembelajaran berakhir, anak didik dituntut untuk sanggup menarangkan materi dengan cara ucapan atau tertulis.

Minat ialah suatu yang berarti untuk anak didik dalam melaksanakan aktivitas KBM. Dengan terdapatnya minat dalam cara KBM dikelas bakal menolong guru dalam mengantarkan materi ajar, sebab di bawa oleh anak didik lewat rasa senang serta ketertarikannya kepada mata pelajaran. Semacam disebut oleh para pakar kalau minat merupakan sesuatu rasa lebih senang serta rasa ketertarikan pada sesuatu perihal ataupun kegiatan, tanpa terdapat yang memerintahkan.

Dalam tiap pembelajaran tentu mempunyai banyak kasus yang timbul, salah satunya merupakan perbandingan dari karakter tiap- tiap anak didik. Kewajiban guru merupakan mencari serta memilah tata cara dan alat yang cocok serta sanggup membuat anak didik menguasai materi yang diajarkan. Dari kasus inilah kreativitas guru sungguh dibutuhkan dalam pembelajaran matematika.

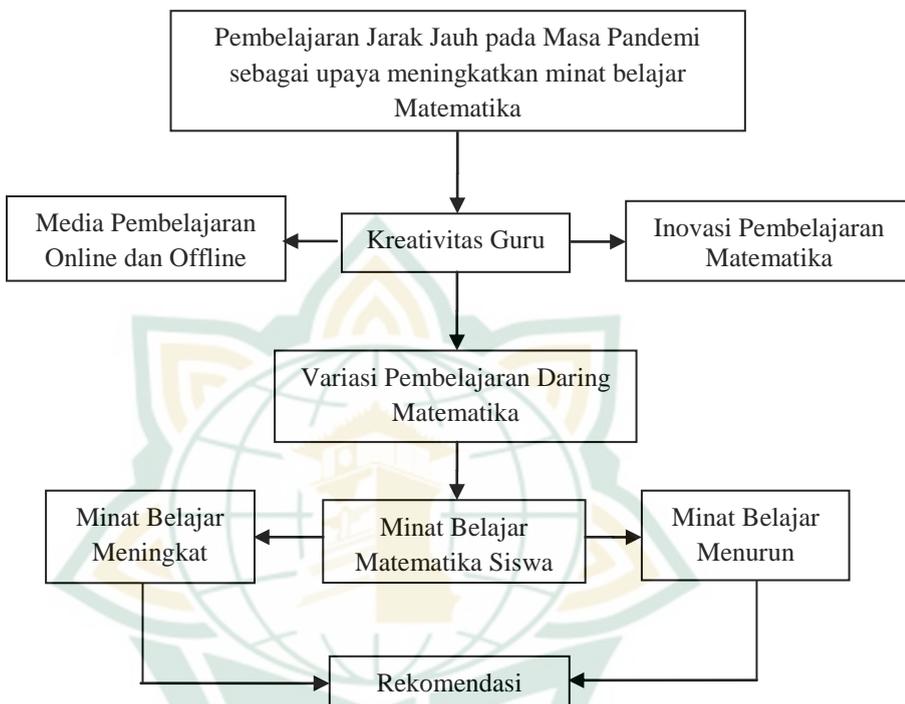
Salah satu metode tingkatkan minat belajar anak didik dengan metode para guru pula berupaya membuat minat-

minat terkini pada diri anak didik. Ini bisa digapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik hal ikatan antara sesuatu materi pengajaran yang hendak diserahkan dengan materi pengajaran yang kemudian, menguraikan khasiat untuk siswa masa yang hendak tiba.

Kreativitas guru dalam tingkatan minat belajar anak didik dengan metode menjadi diri serta membagikan gagasan untuk partisipan ajar, alhasil aktivitas belajar serta pembelajaran dalam membangkitkan bermacam pandangan, buah pikiran, serta ide- ilham terkini. Untuk kebutuhan tersebut guru wajib menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman serta teratur, optimis serta impian yang besar dari semua masyarakat sekolah, kesehatan sekolah, membangkitkan hasrat, antusiasme, serta antusias belajar.⁴⁸

Tergantung pada metode inovatif guru membagikan materi pada anak didik supaya berkembang rasa minat, bila guru memberikan materi cocok dengan kemauan anak didik, hingga pada diri anak didik tentu mempunyai rasa minat. Minat memiliki ikatan yang akrab dengan dorongan- desakan, motif- corak serta responrespon penuh emosi. Dari paparan itu bisa ditafsirkan kerangka berasumsi sebagai berikut:

⁴⁸ Eddy Suewardi Kartawidjaja, Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar, (Bandung: Sinar Baru. 1987), 183- 184.



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif Kreativitas Guru di Masa Pandemi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI 'anathul Athfal Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Tidak ada pengaruh positif Kreativitas Guru di Masa Pandemi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI 'anathul Athfal Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 (H₀)